

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh Utang Luar Negeri, Tabungan, Total Factor Productivity (TFP) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1991-2018, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari beberapa variabel independen yang dicoba dan dimasukkan dalam persamaan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan menggunakan model (*Error Correction Model*) Domowitz El Badawi yaitu Utang Luar Negeri, Tabungan, Total Factor Productivity (TFP). Dalam jangka panjang dan jangka pendek terdapat terdapat 1 (satu) variabel yang pengaruh positif dan signifikan yaitu Total Factor Productivity (TFP) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Maka, dapat disimpulkan bahwa Total Factor Productivity (TFP) merupakan faktor penentu utama yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
2. Sedangkan dalam jangka pendek terdapat terdapat 3 (tiga) variabel yang pengaruh positif dan signifikan Utang Luar Negeri, Tabungan, Total Factor Productivity (TFP) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Dan jangka panjang terdapat terdapat 2 (dua) variabel yang pengaruh negatif dan tidak signifikan yaitu Utang Luar Negeri dan Tabungan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Variabel Total Factor Productivity (TFP) dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh

signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

3. Dari koefisien determinasi (R^2) pada hasil estimasi model (*Error Correction Model*) Domowitz El Badawi dapat dijelaskan bahwa variasi variabel Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel Utang Luar Negeri, Tabungan, Total Factor Productivity (TFP) sebesar 0.9911 atau sebesar 0,89%. Sedangkan sisanya sebesar 99.11% variasi perubahan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi, sebagai berikut:

1. Pembangunan membutuhkan modal, salah satunya bisa di dapat dari utang luar negeri. Namun dalam melakukan kebijakan tersebut ada batas 20% DSR rasio utang yang harus diterima. Oleh sebab itu maka alternatif mekanisme cara lain harus dipikirkan pemerintah agar tetap terpenuhinya modal dalam negeri dan mengusahakan percepatan pertumbuhan investasi domestik yang akan mempercepat proses akumulasi modal sehingga sedikit demi sedikit bangsa Indonesia tidak akan terlalu tergantung pada utang luar negeri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adapun salah satu caranya yaitu utang dalam negeri.

Kemudian perlunya pengelolaan utang luar negeri kiranya dapat dilaksanakan lebih transparan dan diawasi dalam penggunaan dan

pengelolaan utang sehingga lebih efektif dalam mempengaruhi PDB Indonesia.

2. Regulasi yang diterbitkan oleh pemerintah terkait dana masyarakat seperti: menaikkan dan menurunkan suku bunga BI Rate dalam memperketat peredaran uang di masyarakat dan menerapkan sistem pembayaran *Real Time Gross Settlement (RTGS)* untuk meningkatkan keamanan serta kecepatan sistem pembayaran baik dalam bentuk tabungan, deposito dan lainnya melalui Bank Indonesia namun perlu dilakukan analisis dan kajian yang mendalam untuk selanjutnya membuat kebijakan serta regulasi yang mampu mengefisienkan penyaluran dan pemasukan dana masyarakat dengan tepat guna, agar lebih meyakinkan masyarakat akan fungsi menabung di bank. Dengan demikian masyarakat akan lebih besar menabung, dan modal dalam negeri dapat terpenuhi sehingga pembangunan meningkat dan akan berdampak positif ke pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengoptimalkan output industri dengan produktivitas yang tinggi maka industri dapat melakukan inovasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi setiap faktor produksi. Di samping itu, pemerintah dapat memberlakukan kebijakan yang mendorong produktivitas yaitu melalui pemanfaatan teknologi yang tepat guna sehingga dapat mewujudkan produktivitas modal dan tenaga kerja maka pertumbuhan di Indonesia juga akan naik.
4. Adapun keterbatasan dalam penelitian yaitu, kurangnya penjelasan mengenai keterkaitan masing-masing variabel dalam jangka pendek dan

jangka panjang secara lebih rinci yang dapat dilihat dengan metode penelitian dengan VAR. Dan tidak dikaitkannya antar variabel bebas untuk dapat melihat keterkaitan secara menyeluruh dengan dua model akan variabel penelitian yang diteliti dalam penelitian ini, yang dapat dilihat dengan metode penelitian dengan 2SLS. Maka pada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan jenis penelitian yang sama sebaiknya dilaksanakan dengan memperbaiki tahapan-tahapan metode ini atau mengkombinasikannya dengan metode lain seperti VAR, 2SLS.

